

MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK MATA PELAJARAN FIQIH BAB JUAL BELI DENGAN MENGGUNAKAN METODE ACTIVE LEARNING TIPE TEAM QUIZ

Muhtar Salim¹, Muslikhudin²

¹ MTs Salafiyah Wonoyoso

² MI Ma'arif Babadsari

E-mail : salimmuhtar1@gmail.com

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan minat belajar peserta didik mata pelajaran fiqih bab jual beli dengan menggunakan metode *active learning* tipe *team quiz* pada peserta didik kelas IX MTs Salafiyah Wonoyoso. Variabel yang menjadi sasaran perubahan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah peningkatan minat belajar mata pelajaran fiqih bab jual beli, sedangkan yang menjadi variabel tindakan adalah penerapan metode *active learning* tipe *team quiz*. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II, yang terdiri dari empat tahapan pada setiap siklus, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sebagai subjek penelitian adalah peserta didik kelas IX MTs Salafiyah Wonoyoso sejumlah 32 anak. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, observasi dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan metode *active learning* tipe *team quiz* pada mata pelajaran fiqih bab jual beli, dapat meningkatkan Minat belajar peserta didik kelas IX MTs Salafiyah Wonoyoso. Hal ini terbukti pada kondisi awal pra siklus rata-rata minat belajar peserta didik sebesar 66,45 dengan ketuntasan klasikal sebesar 30,3%, pada siklus I rata-rata nilai peserta didik sebesar 70,75 dengan ketuntasan klasikal sebesar 61%, dan pada siklus II rata-rata nilai peserta didik sebesar 76,9 dengan ketuntasan klasikal sebesar 84%. Dapat disimpulkan, penerapan metode *active learning* tipe *team quiz* dapat meningkatkan Minat belajar peserta didik.

Kata Kunci: Minat belajar, Metode *Active Learning* Tipe *Team Quiz*.

PENDAHULUAN

Minat belajar adalah hal yang mempengaruhi proses peserta didik dalam menyerap ilmu yang akan mempengaruhi nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai peserta didik dengan kriteria tertentu. Hal ini mengisyaratkan bahwa minat belajar adalah hal terpenting untuk meningkatkan prestasi peserta didik dengan indikator nilai. Nilai hasil belajar merupakan salah satu indikator yang bisa digunakan untuk mengukur keberhasilan belajar seseorang. Nilai hasil belajar mencerminkan hasil yang dicapai seseorang dari segi kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Dalam proses belajar mengajar, ada banyak faktor yang mempengaruhi pencapaian nilai hasil belajar peserta didik, baik yang berasal dari dalam diri peserta didik (internal) maupun dari lingkungan luar (eksternal).

Faktor internal terkait dengan disiplin, respon dan motivasi peserta didik, sementara faktor eksternal adalah lingkungan belajar, tujuan pembelajaran, kreatifitas pemilihan media belajar oleh pendidik serta metode pembelajaran. Faktor-faktor tersebut mempengaruhi satu sama lain dan merupakan satu kesatuan yang mendasari

hasil belajar peserta didik. Dari semua faktor yang ada, metode pembelajaran yang dipilih oleh seorang pendidik menjadi sumber dan berkait dengan faktor yang lain. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat akan membawa suasana belajar yang menyenangkan dan memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan kreatifitas. Suasana belajar yang menyenangkan akan membawa dampak positif pada motivasi belajar

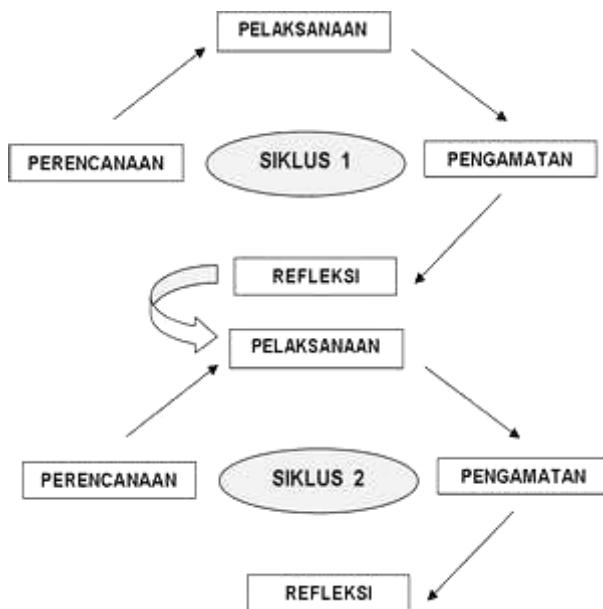
Metode pembelajaran peserta didik kelas IX di Salafiyah, pada mata pelajaran fiqih, masih penulis lakukan dengan metode konvensional (ceramah). Menggunakan metode ini, minat belajar peserta didik terbukti kurang maksimal. Karena minat belajar kurang maksimal, Rata-rata nilai ulangan harian materi jual beli sebesar 65 dengan kriteria ketuntasan minimal sebesar 75. Tingkat ketuntasan hanya sebesar 70% dari 92 peserta didik kelas IX MTs Salafiyah Wonoyoso tahun ajaran 2024/2025. Mata pelajaran fiqih Bab jual beli merupakan pelajaran yang membutuhkan konsentrasi peserta didik karena didalamnya terdapat hafalan dan pemahaman mengenai ketentuan-ketentuan jual beli. Ketika penulis menyampaikan materi jual beli dengan metode ceramah di kelas IX MTs Salafiyah Wonoyoso, kondisi yang terjadi di kelas adalah banyak peserta didik yang mengantuk atau mengobrol. Rasa ingin tahu peserta didik tidak terbangun dan kemandirian dalam kegiatan pembelajaran pun sedikit sekali terlihat. Selain itu hanya ada beberapa peserta didik yang aktif di kelas, mereka mengajukan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang telah diajarkan, namun masih banyak peserta didik yang hanya menjadi pendengar dan tergolong pasif di kelas. Saat mendapatkan nilai yang tidak memuaskan seakan menjadi hal yang biasa bagi peserta didik. Peserta didik tidak termotivasi dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Jika hal demikian didiamkan saja oleh guru dan tidak diupayakan adanya perbaikan maka prestasi belajar peserta didik tidak akan dapat tercapai dengan maksimal.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas berkaitan dengan peningkatan minat belajar peserta didik dengan menggunakan metode pembelajaran *active learning* tipe *team quiz* pada mata pelajaran fiqih bab jual beli di MTs Salafiyah Wonoyoso. Pendekatan *active learning* tipe *team quiz* atau tanya jawab kelompok merupakan metode pembelajaran yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung antara kelompok peserta didik dengan materi tertentu. Dalam metode ini terlihat adanya hubungan timbal balik secara langsung antar peserta didik dalam kelompok atau peserta didik dengan guru. Manfaat terpenting adalah guru dapat memperoleh gambaran sejauh mana murid dapat

mengerti dan dapat mengungkapkan apa yang telah diceramahkan.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action Research*), yaitu tindakan yang dilakukan oleh guru atau kelompok guru untuk menguji anggapan-anggapan dari teori pendidikan dalam praktik atau sebagai arti dari evaluasi dan melaksanakan seluruh prioritas program sekolah. Desain penelitian pada penelitian ini adalah rancangan penelitian tindakan model Kemmis dan Mc Taggart. Menurut Kemmis dan Mc Taggart penelitian tindakan dapat dipandang sebagai suatu siklus spiral dari penyusun perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan (observasi), dan refleksi yang selanjutnya mungkin diikuti dengan siklus spiral berikutnya. Ada pun penjelasan empat tahap siklus penelitian dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 2. Skema Penilaian Tindakan Kelas

Penelitian ini disusun melalui siklus penelitian. Setiap siklus terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaaan, pengamatan, dan refleksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengamatan observer terhadap aktivitas belajar peserta didik dapat disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1 Hasil Observasi Aktivitas Belajar Peserta Didik.

No	Indikator yang diobservasikan	Skor			
		SB	B	C	K
1.	Perhatian peserta didik terhadap pembelajaran yang disampaikan guru.			✓	
2	Kemauan untuk menerima pelajaran			✓	
3.	Keterlibatan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.				✓
4.	Keaktifan peserta didik dalam pembelajaran <i>team quiz</i>			✓	
5.	Hasrat untuk bertanya dan mengemukakan pendapat.				✓
6.	Kerja sama antara peserta didik didalam kelompok.		✓		
7.	Kesungguhan dalam mengikuti pembelajaran		✓		
8.	Kemauan menerapkan hasil pelajaran			✓	
9.	Kesungguhan dalam mengerjakan evaluasi.			✓	
	Skor	0	6	10	2
	Total skor	18			
	Rata-rata skor (18: 8)	2,25			
Nilai rata-rata skor aktivitas peserta didik= 2,25 (cukup)					

Keterangan:

SB = Sangat baik, skor 4; B = Baik, skor 3;
C = Cukup. skor 2; K = Kurang, skor 1

Berdasarkan tabel 7 di atas, dapat dilihat bahwa peserta didik cukup memperhatikan dan menerima pelajaran, akan tetapi keterlibatan peserta didik kurang aktif karena komunikasi berjalan relatif satu arah. Keberanian peserta didik untuk bertanya, mengemukakan pendapat atau menjawab pertanyaan dinilai masih kurang. Peserta didik cukup faham dengan metode *team quiz* dan mereka dapat mengikutinya dengan baik selain itu dalam proses evaluasi dan mengerjakan soal, peserta didik dinilai sungguh-sungguh dalam mengerjakan. Evaluasi prestasi peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Nilai-rata-rata siklus I.

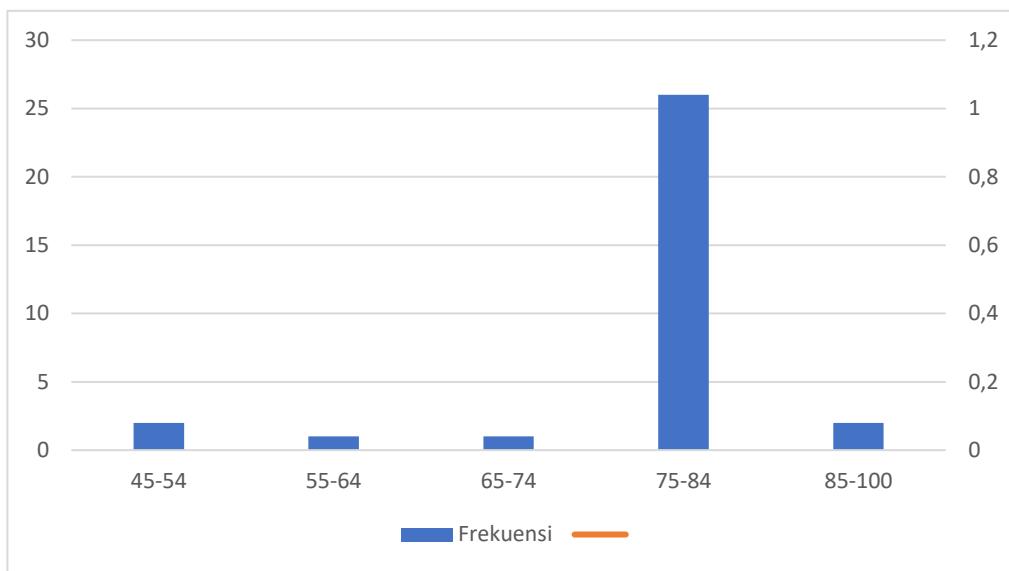
No	Nama	Nilai	No	Nama	Nilai
1	Ade Catur Satriya Prapanca	67	17	Faiz Alfani	78
2	Adi Saputra	76	18	Fauzi Akhmad F	77
3	Aditya Purnama	76	19	Feri Ardyansyah	75
4	Adryan Sukron Nurrochman	75	20	Feri Febriyanto	46
5	Afif Baha Udin	92	21	Hasan Mushafa	77
6	Al Fath Syaefulloh Yusuf	56	22	Hindun Farkhah	80
7	Aldi Rizqianwan	75	23	Indri Nur Sukmawati	85
8	Alfianan Ma'rifah	63	24	Luvika Rusdiana	75
9	Ali Ma'sum	75	25	Meta Purnamasari	70
10	Alvi Nur Azizah	75	26	Muhammad Bahrurrizki	60
11	Anisa'ul Aryani	72	27	Muhammad Zulhikam	75
12	Arina Dwi Cahyani	75	28	Naufal Daffa Rusydi	84
13	Arinta Rizki Setiyani	83	29	Rahayuningtyas	70
14	Catur Adi Setiawan	54	30	Rizki Rahmawati	76
15	Chafidz Nanda Syifa P	65	31	Siti Muhimmah	64
16	Dea Ajeng Anjani	76	32	Syakira Azzahra	67

Berdasarkan data nilai awal yang diperoleh peserta didik pada tabel di atas, maka dapat simpulkan dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Nilai Peserta Didik Siklus I

No	Interval	Frekuensi	Persentasi
1	45-54	2	6%
2	55-64	4	13%
3	65-74	6	19%
4	75-84	18	56%
5	85-100	2	6%
Jumlah		32	100%

Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa mayoritas nilai peserta didik untuk mata pelajaran fiqh Bab jual beli, sebanyak 56% mendapatkan nilai pada interval 75-84. Hal ini menunjukkan prestasi belajar peserta didik masih belum maksimal. Selanjutnya, hasil belajar peserta didik dapat disajikan dalam bentuk grafik di sebagai berikut



Gambar 1 Grafik Hasil evaluasi peserta didik setelah menggunakan *team quiz* pada siklus I.

Berdasarkan data di atas, dapat dilihat bahwa setalah dilaksanakan tindakan, dari 32 peserta didik kelas IXMTs Salafiyah Wonoyoso, sebanyak 12 peserta didik (37,5%) memperoleh nilai di bawah batas nilai ketuntasan minimal sebesar 75. Hal ini lebih baik dibandingkan sebelum tindakan, yaitu sebesar 68,7%.

Analisis hasil tindakan siklus I direfleksikan sesuai dengan proses pembelajaran yang dilakukan. Data yang diperoleh melalui observasi dikumpulkan kemudian dianalisis. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama proses pelaksanaan tindakan, peneliti melakukan tindakan refleksi sebagai berikut:

- 1) Seluruh peserta didik mengikuti pembelajaran dengan metode *team quiz*.
Hasil rata-rata pada siklus I sebesar 70,57.
- 2) Berdasarkan hasil evaluasi mata pelajaran fiqh Bab jual beli pada siklus I, peserta didik yang memperoleh <75 (KKM) sebanyak 12 peserta didik (37,5%), dan yang memperoleh nilai ≥ 75 sebanyak 20 peserta didik (62,5%).

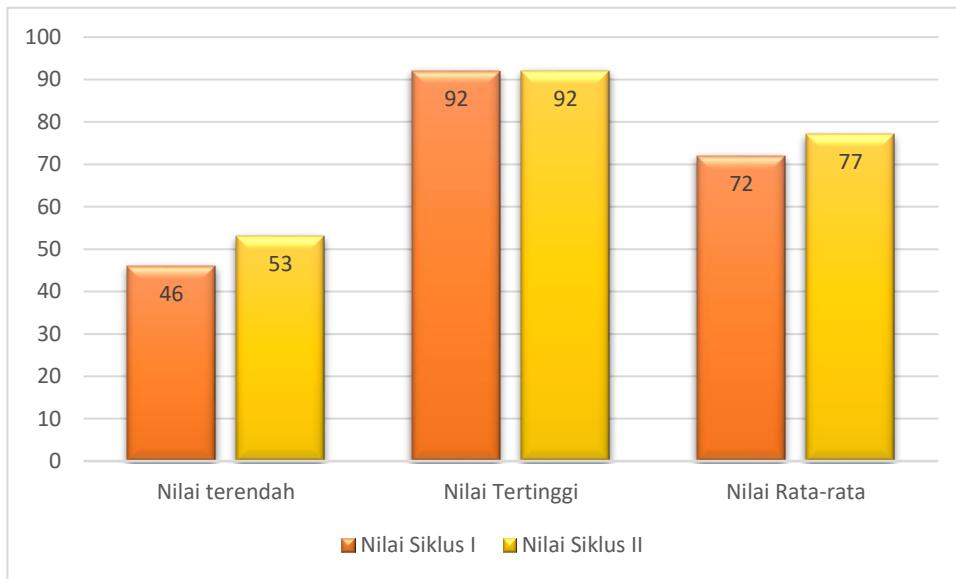
Perkembangan nilai peserta didik sebelum dan sesudah tindakan siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Perkembangan Nilai Peserta Didik Sebelum dan Sesudah Tindakan Siklus I

No	Keterangan	Nilai Sebelum Tindakan	Nilai Siklus I
1.	Nilai terendah	45	46
2.	Nilai Tertinggi	90	92

3.	Nilai Rata-rata	68	72,3
4.	Ketuntasan Klasikal	31,25%	62,5%

Berdasarkan tabel 4 diatas, dapat diketahui terjadi peningkatan nilai peserta didik setelah melaksanakan tindakan siklus I. Ketuntasan klasikal mengingkat dari 31,25% menjadi 62,5% pada siklus I. Peningkatan ini lebih jelas disajikan pada grafik berikut:



Gambar. 2 Perkembangan Nilai Peserta Didik Sebelum dan Sesudah Tindakan Siklus I

Grafik di atas menunjukkan perkembangan nilai peserta didik sebelum dan sesudah tindakan siklus I. Nilai rata-rata peserta didik sebelum siklus sebesar 68 dan meningkat menjadi 72,3 pada siklus I. Selain itu ketuntasan klasikal juga meningkat dari sebelum tindakan sebesar 31,25% menjadi 62,5% setelah tindakan siklus I.

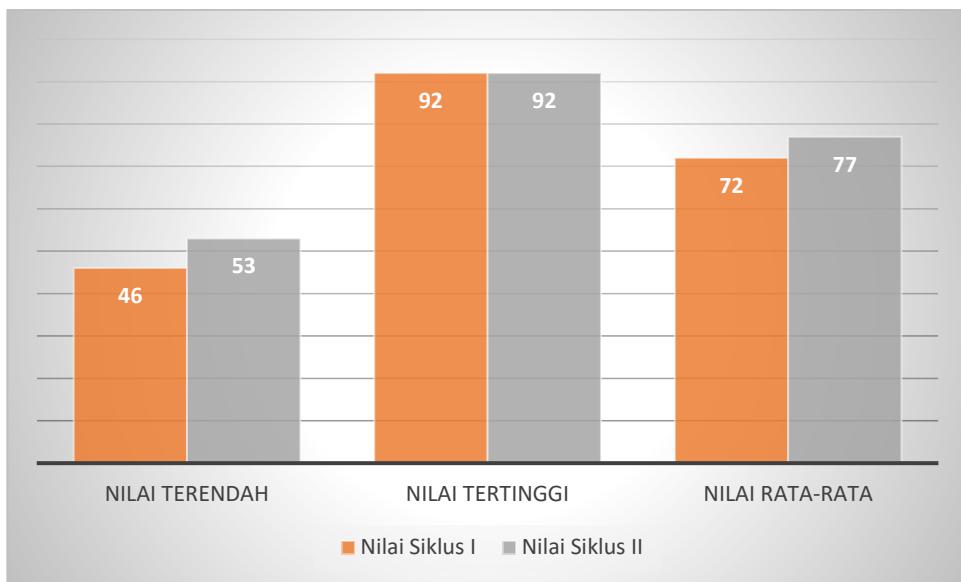
Berdasarkan hasil evaluasi mata pelajaran fiqih pokok bahasan jual beli pada siklus II, peserta didik yang memperoleh <75 (KKM) sebanyak peserta didik 28 peserta didik (87,5%), dan yang memperoleh nilai ≥ 75 sebanyak 4 peserta didik (12,5%). Perkembangan nilai peserta didik sebelum tindakan, siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Perkembangan Nilai Peserta Didik Siklus I dan Siklus II

No	Keterangan	Nilai Siklus I	Nilai Siklus II
1.	Nilai terendah	46	53
2.	Nilai Tertinggi	92	92
3.	Nilai Rata-rata	72	77

4.	Ketuntasan Klasikal	62,5%	87,5%
----	---------------------	-------	-------

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui pengingkatan nilai peserta didik setelah melaksanakan tindakan Siklus II. Ketuntasan klasikal mengingkat dari 62,5% pada siklus I menjadi 87,5% pada Siklus II. Peningkatan ini lebih jelas disajikan pada grafik berikut:



Gambar 3. Perkembangan Nilai Peserta Didik Siklus I dan Siklus II

Nilai terendah yang diperoleh peserta didik pada siklus I sebesar 46, dan naik menjadi 53 pada Siklus II. Nilai rata-rata kelas juga meningkat pada Siklus II menjadi 77

Untuk ketuntasan belajar peserta didik pada pra siklus sebesar 37,5% dan meningkat 62,5% pada siklus I. Setelah tindakan Siklus II ketuntasan belajar menjadi 87,5%

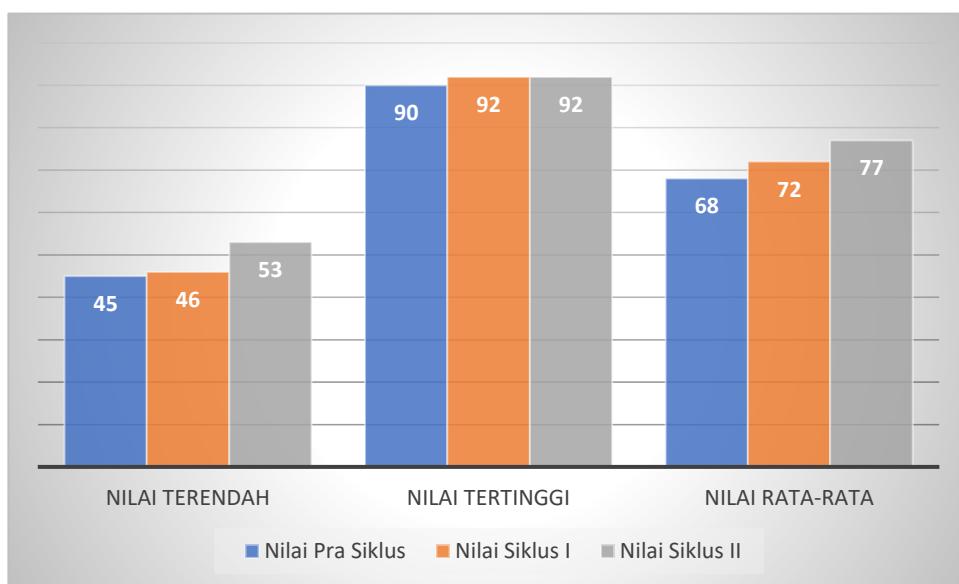
Berdasarkan hasil refleksi Siklus II dan melihat hasil evaluasi yang diperoleh, maka pembelajaran materi fiqih Bab jual beli menggunakan metode active learning tipe team quiz pada Siklus II sudah berhasil karena mencapai target indikator pencapaian, yaitu sebesar 75%. Hal ini berarti tidak perlu dilanjutkan pada siklus selanjutnya. Dengan demikian, dapat disimpulkan, pembelajaran mata pelajaran fiqih Bab jual beli dengan metode *active learning* tipe *team quiz* dapat meningkatkan prestasi peserta didik kelas IX di MTs Salafiyah Wonoyoso tahun ajaran 2024/2025.

Dengan melihat hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat dijelaskan perhitungan rata-rata evaluasi mata pelajaran fiqih pokok bahasan jual beli dan ketuntasan belajar peserta didik kelas IX MTs Salafiyah Wonoyoso meningkat dari pra

siklus, siklus I sampai dengan Siklus II. Hal ini membuktikan bahwa pembelajaran dengan metode *team quiz* pada Bab jual beli dapat meningkatkan prestasi peserta didik. Peningkatan prestasi belajar peserta didik dapat dirangkum sebagai berikut:

Tabel 6. Perkembangan nilai peserta didik sebelum tindakan, siklus I dan Siklus II.

No	Keterangan	Nilai Sebelum Tindakan	Nilai Siklus I	Nilai Siklus II
1.	Nilai terendah	45	46	53
2.	Nilai Tertinggi	90	92	92
3.	Nilai Rata-rata	68	72	77
4.	Ketuntasan Klasikal	37,5%	62,5%	87,5%



Gambar 4. Grafik peningkatan Nilai Peserta Didik Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan tabel 17 di atas, dapat diketahui pengingkatan ketuntasan klasikal dari sebelum tindakan sebesar 37,5%, meningkat menjadi 62,5% pada siklus I dan 87,5% pada siklus II. Angka ketuntasan klasikal menunjukkan tren yang positif, hal ini berarti tindakan yang dilaksanakan memberi dampak positif terhadap ketuntasan belajar peserta didik. Selain dari hasil tes, hasil pengamatan yang telah dilakukan observer terhadap aktivitas guru dan aktivitas belajar peserta didik juga mengalami peningkatan. Hal ini dapat dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 7 Nilai Rata-Rata Hasil Observasi Kinerja Guru Dan Aktivitas Peserta Didik Selama Pembelajaran Tiap Siklus.

Observasi Aktivitas Guru		Observasi Aktivitas Peserta Didik	
Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II
2,25	3,00	2,25	3,13

Keterangan:

$\geq 3,5$ = Sangat Baik $2 - 2,9$ = Cukup

$3,0 - 3,4$ = Baik < 2 = Kurang

Dari tabel 7. di atas terlihat bahwa aktivitas guru pada siklus I hanya mendapat nilai 2,25 yang kemudian meningkat pada siklus kedua menjadi 3,00. Sedangkan pada aktivitas peserta didik yang semula hanya 2,25 meningkat menjadi 3,13 pada siklus II. Hal ini menunjukkan terdapat peningkatan aktifitas guru dan aktifitas murid selama pembelajaran menggunakan metode *team quiz*.

Pada pembelajaran pra siklus, peserta didik masih belum banyak ikut aktif dalam proses pembelajaran dan cenderung terjadi komunikasi yang pasif. Artinya seolah-olah guru atau peneliti yang bicara dan peserta didik hanya mendengarkan. Keberanian untuk bertanya terhadap suatu masalah yang belum jelas yang ada dalam pikirannya belum dapat diungkapkan secara maksimal. Hal ini terbukti berdampak terhadap prestasi belajar peserta didik yang kurnag maksimal.

Pembelajaran siklus 1 peneliti menerapkan metode pembelajaran *active learning* tipe *team quiz*. Pada metode ini peserta didik melakukan tanya jawab (*quiz*) kelompok dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman hasil belajar peserta didik. Dengan metode ini prestasi belajar peserta didik terbukti meningkat, namun dalam prosesnya masih banyak kelemahan dan kekurangan, diantaranya kurangnya partisipasi dan keaktifan peserta didik dalam *quiz*. Soal-soal yang diajukan kelompok juga terlalu mudah dan kurang kasus praktis sehingga belum memancing kreativitas peserta didik. Selain itu keterlibatan guru juga perlu ditingkatkan. Hal ini menyebabkan ketuntasan belajar peserta didik pada siklus I belum mencapai target.

Pada pembelajaran siklus II, peneliti memfokuskan pembelajaran pada kemampuan peserta didik untuk berpikir aktif dan kreatif dalam pemahaman materi perbandingan dan skala peneliti memfokuskan pada kemampuan peserta didik untuk berpikir kreatif dalam pemahaman materi jual beli , melalui menggunakan metode *team quiz*. Peneliti melakukan sedikit perubahan pada sistem quiz dengan guru/ peneliti berhak memilih atau menunjuk anggota kelompok mana yang menjawab atau

menambahkan pertanyaan. Hal ini terbukti meningkatkan partisipasi peserta didik karen peserta didik telah mempersiapkan materi belajar sebelumnya. Selain itu dalam siklus II, kelompok juga membuat pertanyaan tipe kasus, sehingga pembelajaran *active learning* tipe *team quiz* berjalan dengan baik dan semangat. Setelah melakukan evaluasi dan refleksi pada siklus II diketahui bahwa ketuntasan belajar peserta didik sudah mencapai indikator keberhasilan sehingga tidak diperlukan siklus tambahan selanjutnya.

Dengan demikian penelitian ini dapat di ajukan sebagai suatu rekomendasi bahwa penggunaan metode *active learning* tipe *team quiz* dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik kelas IX MTs Salafiyah Wonoyoso khusunya, dan seluruh peserta didik kelas IX MTs/ SMP lain pada umumnya

KESIMPULAN

“Prestasi belajar peserta didik Kelas IX pada Mata Pelajaran Fiqih pokok bahasan Jual Beli di MTs Salafiyah Wonoyoso tahun pelajaran 2024/2025 dengan Penerapan Metode *active learning* tipe *team quiz* berhasil meningkatkan prestasi peserta didik. Pada siklus I peserta didik kelas IX nilai rata-rata 72, nilai terendah 46, nilai tertinggi 92, banyaknya peserta didik yang telah mencapai KKM 20 peserta didik, banyaknya peserta didik yang belum mencapai KKM 12 peserta didik, dan tingkat ketuntasan klasikal 62,5%. Siklus II nilai rata-rata 77, nilai terendah 53, dan nilai tertinggi 92. Selanjutnya, peserta didik yang telah mencapai KKM sebanyak 28 peserta didik, peserta didik yang belum mencapai KKM sebanyak 4 peserta didik, dan tingkat ketuntasan klasikal 87,5%. Hasil ini membuktikan bahwa dengan penerapan metode *active learning* tipe *team quiz* berhasil meningkatkan prestasi belajar peserta didik

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Darmawan, Dedi. (2016). *Metode Pembelajaran Al-Qur'an: Teori dan Praktik*. Bandung: Alfabeta.
- Harun, Muhammad. (2017). *Pemahaman Tajwid dan Hafalan Al-Qur'an untuk Anak-Anak*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Mulyasa, E. (2011). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nana Sudjana & Ahmad Rivai. (2016). *Prosedur Pembelajaran Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Suyitno, Sutarto. (2014). *Metode Drill dalam Pembelajaran Bahasa Arab dan Al-*

- Qur'an.* Yogyakarta: Laksana.
- Syamsul, Hidayat. (2018). *Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Anak dengan Metode Drill.* Jakarta: Rineka Cipta.
- Zainuddin, Ali. (2014). *Metode Pembelajaran Al-Qur'an bagi Anak-Anak.* Jakarta: Prenadamedia Group.
- Al-Qur'an dan Terjemahannya. (2018). *Surat Al-Baqarah Ayat 284-286.* Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.
- Wahid, H. & Mulyani, S. (2015). *Strategi dan Metode Pembelajaran Al-Qur'an di Sekolah Dasar.* Malang: UMM Press.